

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya sebagai salah satu pelabuhan terbesar di Indonesia memiliki nilai strategis dan mempunyai potensi sebagai pelabuhan pengumpul sumber daya alam yang berasal dari daerah belakang/*hinterland* yang cukup besar dan berkembang. Oleh karena itu peran Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya menjadi cukup penting bagi kegiatan perdagangan Internasional (ekspor/impor), mendorong perdagangan dalam negeri maupun supaya pengembangan wilayah dan pertumbuhan ekonomi di Kawasan Surabaya khususnya, serta Pulau Jawa dan Indonesia pada umumnya.

Kegiatan bongkar muat merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menurunkan atau menaikkan kontainer ke dermaga atau kapal terhadap barang *cargo* baik dengan *container* atau lainnya juga barang curah kering, atau cair yang dilakukan di lingkungan suatu pelabuhan. Aktifitas bongkar muat ini meliputi bongkar muat barang dari dan atau ke kapal meliputi kegiatan, yaitu sebelum kontainer di tumpuk di pelabuhan atau dimuat ke atas kapal *container* terlebih dahulu di isi di depo atau tempat pengisian dan disegel sesuai dengan tujuan, setelah itu dilakukan penyimpanan dilapangan penumpukan sampai menunggu kapal datang, dan juga pembongkaran barang dari palka kapal ke atas dermaga disisi lambung kapal (*setevedoring*). Kegiatan pemindahan barang dari dermaga disisi lambung kapal ke Gudang atau lapangan penumpukan atau sebaliknya (*cargodoring*) dan kegiatan pengambilan barang dari gudang/lapangan penumpukan dibawa ke atas truk atau sebaliknya *receiving dan delivery*.

Dari pengertian tersebut dapat di ketahui bahwa kegiatan bongkar muat mempunyai aktivitas yang kompleks dari kegiatan yang melibatkan jenis peralatan, kemasan barangnya, yang semuanya mempunyai spesifikasi masing-masing dan dokumennya. Pelayanan di pelabuhan atau terminal *general cargo* dikatakan berkualitas apabila para manajer pelabuhan atau yang setara,

menjalankan fungsi pengendalian dengan mengupayakan *waiting time*, *non operational time* dan *idle time* serendah mungkin mendekati nol. Dengan penggunaan sistem bay plan maka akan mempermudah penyusunan kontainer didalam lambung kapal. Pada kesempatan yang sama fungsi kendali diarahkan pada kecepatan bongkar-muat yang didukung pilihan yang tepat atas alat mekanis dan non mekanis serta sumber daya yang lain. Meskipun demikian, patut diakui ada serangkaian faktor diluar kendali manajer, di antaranya tipe kapal tua, apakah kapal yang dilayani apakah kapal tipe baru atau kapal tua, apakah kapal dilengkapi peralatan (*ship's gear*) yang masih baik dioperasikan hingga beban maupun kecepatan optimal, dan apakah heterogenitas muatan sesuai dengan sumber daya yang tersedia dan juga terdapat masalah saat pengangkutan kontainer menuju ketempat penumpukan dikarenakan muatan yang berlebih dan kemacetan di perjalanan.

Aliran barang yang di angkut dengan kapal laut dari pengirim kepada penerima, pertama-pertama berpindah dari kendaraan angkutan darat dipelabuhan muat, sebaliknya dipelabuhan tujuan barang yang bersangkutan dipindahkan dari kapal ke kendaraan angkutan darat.

Pemindahan barang muatan dari kapal ke kendaraan angkutan darat melalui atau tidak melalui gudang disebut kegiatan bongkar dan kendaraan darat atau gudang ke kapal disebut muat. Sedangkan untuk melaksanakan kedua jenis kegiatan tersebut bongkar-muat baik melalui gudang/lapangan atau langsung. Kegiatan bongkar-muat dapat dilakukan ketika kapal berada di dermaga jetty, di rede (*midstream*), di tengah laut (loading poin) atau antara kapal dengan kapal (*shipto ship transfer*).

Kegiatan bongkar-muat barang umum (*general Cargo*) di dermaga dilaksanakan melalui empat tahapan, yakni operasi kapal (*ship operation*), operasi dermaga (*quay transfer operation*), operasi gudang dan lapangan (*storage operation*), dan operasi penerimaan dan penyerahan barang (*receipt&delivery operation*). Peralatan yang digunakan dalam bongkar muat adalah RTG dan HMC, RTG (*Rubber Tyred Gantry*) Alat bongkar muat container yang dapat bergerak dalam lapangan penumpukan CY yang berfungsi untuk menaikkan

dan menurunkan container dari dan ke atas trailer atau sebaliknya dalam area penumpukan sesuai dengan block, slot, row dan tier. HMC adalah HMC (Harbour Mobile Crane) alat bongkar muat dipelabuhan atau crane yang dapat berpindah pindah tempat serta memiliki sifat yg flexible sehingga bisa digunakan untuk bongkar atau muat container maupun barang barang curah atau general cargo dengan kapasitas angkat SWL ( safety weight load ) sampai dgn 100 ton.

Dalam penelitian ini penulis menemukan masalah-masalah diatas maka penulis tertarik untuk membahas hal tersebut dengan mengambil judul **“PELAYANAN BONGKAR MUAT KAPAL KONTAINER MENGGUNAKAN MENGGUNAKAN SISTEM BAY PLAN PT.PERUSAHAAN PANURJWAN (SAMUDRA INDONESIA GROUP) SURABAYA”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Setelah menguraikan latar belakang permasalahan diatas, penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja pelayanan yang diberikan saat kegiatan bongkar muat kapal oleh PT. Perusahaan Panurjwan?
2. Bagaimana alur kontainer sampai di muat ke atas kapal oleh PT. Perusahaan Panurjwan?
3. Apa saja keunggulan dari sistem bay plan oleh PT. Perusahaan Panurjwan?
4. Apa saja hambatan yang terjadi saat pelayanan bongkar muat kapal oleh PT. Perusahaan Panurjwan?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan**

### **1. Tujuan penulisan**

Dalam pelaksanaan Praktek Darat ini Penulis bertujuan untuk mengetahui dan merasakan dengan terjun langsung ke lapangan sekaligus membandingkan menerapkan ilmu selama melaksanakan perkuliahan di

kampus UNIMAR AMNI Semarang, dalam penulisan ini ingin didapat dalam pembuatan karya tulis ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui pelayanan apa saja yang diberikan saat kegiatan bongkar muat kapal oleh PT. Perusahaan Panurjwan Surabaya
- b. Untuk mengetahui alur kontainer sampai di muat ke atas palka kapal oleh PT. Perusahaan Panurjwan
- c. Untuk mengetahui bagaimana keunggulan sistem bay plan dalam mengatur penyusunan kontainer di atas kapal PT. Perusahaan Panurjwan
- d. Untuk mengetahui kendala apa saja yang terjadi saat bongkar muat kapal oleh PT. Perusahaan Panurjwan

## **2. Kegunaan Penulisan**

Dalam penyusunan dan penulisan karya tulis ini diharapkan dapat memperoleh penggunaan atau manfaat yang diharapkan antara lain sebagai berikut :

### **a. Bagi penulis**

Penelitian ini dapat menambah Wawasan yang ada di PT. Panurjwan dan dapat digunakan oleh semua pihak Universitas Maritim AMNI Semarang yang membutuhkan yaitu senior, rekan-rekan seangkatan dan junior. Penulisan karya tulis ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terutama dalam ilmu bongkar muat container.

### **b. Bagi Perusahaan**

Menambah masukan tentang konsep dan cara kerja yang baik dari taruna/taruni yang telah belajar mengaplikasikannya. Mendukung program pemerintahan yakni program pelatihan dan pendidikan. Menjadikan kesempatan praktek kerja ini sebagai ajang untuk perekrutan karyawan baru apabila perusahaan membutuhkan sumber daya manusia. Semoga dengan adanya karya tulis ini dapat memberikan sumbangan kepustakaan pada PT. Panurjwan Samudera Indonesia dan merupakan informasi tambahan yang

berguna bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang mempunyai permasalahan dalam masalah prosedur bongkar muat container.

c. Bagi Lembaga

Merupakan Perbandingan bagi penulis apa saja yang di dapatkan selama berada di bangku kuliah dan lapangan yang dialurkan pada hasil penulisan dapat menambahkan penulisan kepustakaan di Universitas Maritim AMNI Semarang.

d. Bagi pembaca

Hasil penulisan ini dapat menjadi edukasi sebagai acuan dalam hal wawasan informasi mengenai pengertian dan fungsi dari standarisasi Terminal Container bagi pembaca.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan agar dapat mempermudah pembaca memahami pembahasan karya tulis yang sistematis, terarah pada obyek penulisan yang dipilih serta tidak bertentangan dan mengetahui pokok-pokok permasalahan dan bagian-bagiannya, maka penulis membagi karya tulis ini menjadi 5 bab yang terdiri dari beberapa sub bagian. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

##### **BAB I Pendahuluan**

Berisi pokok permasalahan yang akan dibahas dalam karya tulis yaitu pelayanan pengambilan container dan bongkar muat container menggunakan system bay plant. Dalam latar belakang masalah juga diawali dengan penjelasan secara umum yang diambil sebagai bahan pembuatan karya tulis. Dalam rumusan masalah ditulis secara detail permasalahan layanan prosedur bongkar muat. Tujuan dan kegunaan penulisan karya tulis diharapkan merupakan gambaran hasil akhir yang diharapkan oleh penulis. Sistematika penulisan merupakan gambaran banyaknya pembahasan yang ada dalam prosedur bongkar muat.

## BAB II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini penulis membahas mengenai tinjauan pustaka dan gambaran umum obyek penelitian sesuai dengan judul karya tulis yang penulis ambil yaitu “Pelayanan Bongkar Muat Kapal Kontainer Menggunakan Sistem bay plan oleh PT. Perusahaan Panurjwan (Samudra Indonesia Group) Surabaya ”.

## BAB III Metode Penelitian

Metodologi Pengumpulan Data dalam sub bab ini berisi tentang jenis dan sumber data serta metode pengumpulan data.

## BAB IV Pembahasan dan Hasil

Mencakup objek penelitian yang berisikan visi misi PT. Panurjwan Samudra Indonesia. Fasilitas-fasilitas yang dimiliki perusahaan berisi tentang pemecahan masalah dari keseluruhan masalah yang ada di karya tulis ini secara mendetail dan jelas sesuai dengan apa yang menjadi pokok permasalahan.

## BAB V Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir, dalam bab penutup ini penulis mengemukakan kesimpulan dan saran terhadap penelitian penulis di PT Panurjwan Samudera Indonesia diharapkan bermanfaat bagi perusahaan sebagai langkah untuk peningkatan kualitas perusahaan.

